

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini akan dikemukakan data hasil penelitian di lapangan tentang Kesulitan Belajar pada Operasi Hitung Pembagian Kelas IV MIN 3 Banjarmasin.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah dalam penyajian dan menganalisisnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik serta dilengkapi dengan hasil observasi di kelas IV mengenai kesulitan belajar dalam Operasi Hitung Pembagian serta data dokumentar. Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1 Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian

Menjawab rumusan masalah yang pertama, mengenai kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang dialami siswa kelas IV B MIN 3 Banjarmasin, peneliti menggunakan studi dokumen hasil pekerjaan siswa secara berkelompok, observasi, dan wawancara. Kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang dialami siswa dijabarkan sebagai berikut.

a. Salah Menurunkan Angka

Berikut ini merupakan hasil studi dokumen pekerjaan siswa kelompok 2 yang menunjukkan salah menurunkan angka pada pembagian bersusun. 84 dibagi

4 hasilnya benar 21 namun angka 4 yang harusnya turun untuk dibagi dengan 4 tetapi tidak ditulis melainkan angka 8. Begitu juga dengan 75 dibagi 5 hasilnya benar 25 namun angka 7 yang turun bukan 5. Dokumen hasil pekerjaan siswa membuktikan bahwa siswa kurang teliti dalam mengerjakan pembagian bersusun.

Gambar 2 Hasil Pekerjaan siswa kelompok 2 salah menurunkan angka

a.

$$\begin{array}{r} \boxed{21} \checkmark \\ 4 \overline{)84} \\ \underline{84} \\ \boxed{0} \times \\ \underline{4} \times \\ 0 \end{array}$$

b.

$$\begin{array}{r} \boxed{25} \checkmark \\ 3 \overline{)75} \\ \underline{75} \\ \boxed{7} \times \\ \underline{5} \times \\ 0 \end{array}$$

Sebenarnya kelompok 2 mengetahui penyelesaian pembagian bersusun. Kesalahannya setelah operasi 8 dikurang 8 hasilnya 0 lalu angka 4 yang harusnya turun untuk dibagi dengan 4 tetapi tidak ditulis melainkan angka 8. Begitu juga dengan angka 7 dikurang 7 hasilnya 0 kemudian angka 5 yang turun bukan 7.

Wawancara dengan ibu E wali kelas IV B

“Beberapa siswa memang masih kebingungan saat mengerjakan pembagian bersusun. Urutan mengerjakannya biasanya sekali menurunkan, dua kali menurunkan. Trus saya menekankan sekali menurunkan saja trus dibagikan tidak boleh menurunkan 2 kali. Biasanya kan anak menurunkan, menurunkan lagi baru dibagi”.³⁶

b. Pengerjaan Belum Selesai

Konsep pembagian merupakan hasil dari pengurangan berulang pada bilangan yang dibagi oleh bilangan pembagi secara berulang sehingga sisa dari pengurangan sama dengan 0 “nol” atau lebih kecil dari bilangan pembagi.

³⁶ Wawancara dengan ibu E wali kelas IV B, hasil pengerjaan siswa salah menurunkan angka, pada tanggal 31 Mei 2024.

Kesalahan siswa dalam melakukan pembagian adalah belum terselesaikannya pembagian hingga sisa pembagian sama dengan nol atau lebih kecil dari bilangan pembagi. Hal ini dilakukan oleh kelompok 4.

Gambar 3 Kesalahan Belum Terselesaikannya Pembagian Hingga Sisa Sama dengan 0 atau Lebih Kecil dari Pembagi.

h. $7 \overline{) 896}$
 7

 19...

 ...
 ...

i. $8 \overline{) 984}$
 1230 ✓

 13 ✓

 8...

 140...

 00

Siswa menggunakan pendekatan perkalian berapa jika dikali pembagi yang mendekati bilangan yang dibagi. Setelah itu dikurangkan, namun hasil pengurangan yang masih bisa dibagi tidak dibagikan, hanya sekali tahap pengurangan saja.

Kedua point diatas menjelaskan bahwa anak masih belum menguasai algoritma pembagian bersusun. Masih ada siswa yang salah menurunkan angka dan mengerjakan pembagian belum selesai.

c. Kesulitan Mengingat Fakta Dasar Pembagian

Carilah perkalian dengan bilangan pembagi yang hasilnya mendekati bilangan yang dibagi. Siswa memahami yang mendekati bilangan yang dibagi berarti mendekati lebih atau kurang. Ada yang menggunakan mendekati lebih, dilakukan oleh siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat fakta pembagian. berikut ini merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat fakta dasar pembagian.

Kelompok 2 pada soal 154 dibagi 7 sama dengan 1. Kelompok 2

menggunakan perkalian yang mendekati angka 15, 1 dikali 7 sama dengan 7, namun angka 7 masih terlalu kecil dan masih jauh dari angka 15. Kelompok 2 melakukan kesalahan dalam memperkirakan hasil perkalian dengan bilangan pembagi yang hasilnya lebih kecil dan yang paling besar mendekati bilangan yang dibagi. Kelompok 2 malah memperkirakan yang paling kecil dan harusnya angka yang ditulis adalah 14 hasil dari perkalian 2 dikali 7 lebih mendekati angka dari bilangan yang dibagi 15.

Gambar 4 Kesalahan Memperkirakan Hasil Bagi

d.

$$\begin{array}{r} \square \\ 7 \overline{)154} \times \\ \square \\ \square \\ \square \\ \square \\ \hline 0 \end{array}$$

Hasil studi dokumen disimpulkan bahwa dalam melakukan operasi hitung pembagian siswa kesulitan dalam memperkirakan hasil bagi. Mencari hasil bagi suatu pembagian adalah pembagian cara panjang, yaitu menentukan jawaban sementara, dengan cara menduga kemudian dikalikan dengan pembagi dan kurangkan pada yang dibagi.

Wawancara dengan ibu E wali kelas IV B

“Siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan pembagian bersusun karena tidak hafal perkalian, karena pembagian adalah kebalikan dari perkalian, jadi jika hafal perkalian maka akan lebih mudah saat mengerjakan pembagian bersusun”.³⁷

³⁷ Wawancara dengan ibu E wali kelas IV B, hasil pengerjaan siswa salah memperkirakan hasil bagi, pada tanggal 31 Mei 2024.

d. Kesulitan Memahami Nilai Tempat dalam Operasi Hitung Pembagian

Soal pembagian bilangan ratusan dan ribuan yang harus menggunakan pemahaman nilai tempat. Pembagian bersusun memerlukan pemahaman nilai tempat. Kesalahan terjadi pada soal 735 dibagi 5, pemahaman awal siswa tertuju pada pembagian yang dimulai dari pembagian 7 dibagi 5=1 kemudian ada sisa 2, kemudian diturunkan 3 dan 5 karena 35 dibagi 5=7 kesalahannya ada di angka 5 yang diturunkan kembali.

Gambar 5 Kesalahan Pemahaman Nilai Tempat dalam Pembagian

$$\begin{array}{r}
 1471 \\
 \hline
 5 \overline{) 735} \\
 \underline{5 } \\
 23 \\
 \underline{20 } \\
 35 \\
 \underline{35} \\
 0
 \end{array}$$

Hasil dokumen pekerjaan siswa dan observasi membuktikan bahwa siswa kesulitan dalam pembagian yang menggunakan pemahaman nilai tempat yaitu setelah pembagian habis, angka selanjutnya di turunkan kembali untuk dibagi.

Wawancara dengan ibu E wali kelas IV B

“Beberapa siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan pembagian bersusun yang angka pembaginya ratusan atau ribuan, semakin besar angka maka siswa makin kesusahan memahami dan menyelesaikannya”.³⁸

³⁸ Wawancara dengan ibu E wali kelas IV B, hasil pengerjaan siswa pemahaman nilai tempat, pada tanggal 31 Mei 2024.

2. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, maupun eksternal yang diperoleh dari hasil observasi pada siswa. Faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar operasi hitung pembagian siswa kelas IV B MIN 3 Banjarmasin sebagai berikut. Faktor internal meliputi:

a. Kurang Teliti dalam Mengerjakan Pembagian

Hasil pekerjaan siswa yang telah dijabarkan pada halaman sebelumnya membuktikan siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan pembagian sebagai pengurangan berulang.

b. Kurangnya Penguasaan Materi Prasyarat

1) Perkalian

Pembagian dengan bersusun porogapit. Porogapit adalah suatu metode yang digunakan untuk menyelesaikan operasi pembagian dengan garis bantu yang mengapit pembagi dan angka yang dibagi. 16 dibagi 2 sama dengan 8. Catatan jika ingin menggunakan metode porogapit harus hafal perkalian 1-10, membagi satu persatu, dan menurunkan angka hanya boleh dilakukan setelah pengurangan.

2) Pengurangan

Pembagian adalah pengurangan berulang sampai tidak ada sisa. Pembagian dengan pengurangan berulang berlaku untuk angka yang dibaginya sederhana atau kecil.

c. Perhatian Siswa Rendah pada Saat Pelajaran

Hasil wawancara kepada ibu E wali kelas IV B MIN 3 Banjarmasin menjelaskan alasan mengapa tidak paham dalam pelajaran matematika, adalah karena perhatian. Ibu E wali kelas IV B MIN 3 Banjarmasin juga mengungkapkan bahwa minat dan perhatian siswa ada yang bandel, tidak memperhatikan, dan terkadang ada yang mengobrol sendiri.

Adapun eksternal meliputi:

a. Terbatasnya Waktu

Hasil wawancara kepada siswa kelas IV B MIN 3 Banjarmasin menjelaskan alasan mengapa tidak paham dalam pelajaran matematika, karena guru terlalu cepat saat menerangkan. Hasil wawancara kepada guru kelas IV B MIN 3 Banjarmasin juga menjelaskan bahwa yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika adalah faktor waktu yang terbatas, sedangkan materi yang harus diselesaikan banyak. Sehingga berusaha untuk memberikan semua materi dengan alokasi waktu yang ada.

Wawancara dengan ibu E wali kelas IV B

“Waktu belajar matematika disekolah hanya 4 jam pembelajaran, 4x35 menit”.³⁹

Wawancara dengan bapak A Kepala Madrasah MIN 3 Banjarmasin

“Siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran operasi hitung pembagian adalah karena tidak hafal perkalian, karena pembagian adalah kebalikan dari perkalian, metode mengajar guru yang belum diperbarui, dan guru tidak menguasai mengajar matematika menggunakan sempoa, jika saja guru menguasai media sempoa maka akan lebih mudah bagi siswa memahami serta menerima materi pembelajaran matematika”.⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan ibu E wali kelas IV B, terbatasnya waktu belajar matematika, pada tanggal 31 Mei 2024.

⁴⁰ Wawancara dengan bapak A Kepala Madrasah MIN 3 Banjarmasin, kesulitan belajar matematika, pada tanggal 31 Mei 2024.

b. Pemberian Remedial yang Kurang Tepat

Pemberian remedial yang dilakukan guru kelas IV yaitu dengan memberikan tugas untuk mengerjakan lagi soal, dan diberikan tugas-tugas khusus.

Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa langkah yang dilakukan guru agar anak bisa pembagian adalah dengan memberikan drill hafalan perkalian, dan pemberian tugas ulang. Tugas yang diberikan yaitu mengerjakan soal ulang yang telah disampaikan guru langkah mengerjakannya. Menurut pandangan guru, menggunakan cara seperti ini siswa dapat menyelesaikan soal remidi dengan mengingat-ingat cara yang telah diterangkan oleh guru saat mengoreksi soal. Jika tidak bisa mengerjakan atau mengalami kesulitan, disuruh mengerjakan ulang, dan kalau tidak bisa diajari bareng-bareng satu kelas.

c. Faktor Keluarga

Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar siswa adalah faktor orang tua. Pekerjaan orang tua yang terlalu sibuk, ditinggal merantau orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya dirumah juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa, dan mempengaruhi sikap siswa di kelas yang sering membuat gaduh, untuk menarik perhatian dari orang lain. Pengetahuan orang tua yang kurang mengenai pelajaran siswa, sehingga anak tidak mau diajari orang tuanya.

d. Faktor Guru

Guru merupakan pengelola kelas dan yang mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami masing-masing individu siswa. Guru merupakan kunci untuk memecahkan kesulitan belajar yang dialami siswa dengan panduan,

perhatian, kesabaran yang diberikan guru kepada siswa dapat mengurangi kesulitan-kesulitan siswa. Tidak ada kesulitan yang tidak ada jalan keluarnya. Kepercayaan guru bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar diberi tindakan apapun tidak bisa. Anggapan seperti ini, mencerminkan keputusan guru untuk mengobati kesulitan siswa. Proses pembelajaran yang direncanakan oleh guru masih berpusat pada guru. Guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Temuan hasil penelitian dan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung pembagian, dapat dikemukakan sebagai berikut, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung pembagian yaitu faktor kurang teliti dalam mengerjakan pembagian, kurangnya penguasaan materi prasyarat, waktu belajar tidak cukup, pemberian remedial kurang tepat, faktor keluarga, dan guru.

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian

Upaya mengurangi kesalahan siswa dalam memahami konsep pembagian sebagai pengurangan berulang, pertama mengingatkan materi prasyarat yang diperlukan yaitu keterampilan dasar pengurangan, penjumlahan dan perkalian. Mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian dapat diatasi dengan langkah sesuai dengan teori belajar Piaget yang dimulai dari tahap kongkret, semi kongkrit, semi abstrak kemudian abstrak.

Mengatasi kesulitan pemahaman konsep dapat dilakukan memberikan contoh situasi pembagian dan menggunakan alat peraga untuk menurunkan tingkat keabstrakan konsep agar siswa mampu menangkap arti konsep tersebut.

Alat peraga dapat benda nyata sesuai dengan soal atau dapat menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi operasi hitung.

Memperkenalkan konsep pembagian dengan memberikan contoh nyata yang sesuai dengan pengalaman siswa bentuk soal cerita yang dapat dipahami siswa konsep pembagian dapat dijelaskan dalam dua situasi pembagian yaitu situasi pengukuran dan situasi partisi. Berikut contoh situasi pengukuran, “Nenek mempunyai persediaan obat sebanyak 18 butir obat. Setiap hari nenek meminum obat sebanak 3 butir. Berapa hari obat nenek akan habis?” Maka siswa akan mengurangi dihari pertama $18-3=15$, hari kedua $15-3=12$, hari ketiga $12-3=9$, hari ke empat $9-3=6$, hari kelima $6-3=3$, hari keenam $3-3=0$. Pada hari keenam obat nenek habis. Apabila menggunakan pendekatan perkalian, maka jawaban benar jika lima hari berarti nenek telah meminum $3 \times 5=15$. $18-15=3$. Berarti masih ada persediaan satu hari. Jadi obat nenek habis pada hari keenam. Pendekatan perkalian akan mempersingkat pengerjaan pengurangan berulang.

Situasi pembagian yang kedua adalah pembagian adil atau sama rata atau situasi partisi. Contoh, toples berisi 98 jelly, kamu dan 6 adikmu membagi jelly sama rata, sehingga kamu dan adik-adikmu mendapat jelly sama banyak. Berapa jelly yang kamu dapatkan? Cara membagi adil adalah membagi 1-1, diulang sampai habis rata. Kalau masih ada sisa, tetapi tidak dapat dibagi rata jangan dibagikan karena nanti menjadi pembagian tidak adil. Agar pembagian yang dilakukan tidak lama, ketahuilah jika 98 jelly dibagi 10-10 dulu, berarti 70 jelly telah dibagi dan masih 28 jelly belum dibagi, coba bagi 2-2 sehingga 14 jelly telah dibagikan masih ada 14 jelly yang belum dibagi, coba lagi dibagi 2-2

sehingga habislah jelly sama rata. Satu orang mendapatkan $10+2+2= 14$ jelly yang didapatkan tiap anak. Cara pembagian satu-satu ini juga menggunakan pengurangan berulang.

Jelaskanlah bahwa kedua situasi merupakan bentuk dari pembagian. Aktivitas-aktivitas ini hendaknya ditindaklanjuti dengan mengenalkan bentuk abstraknya. Akan tetapi, pengenalan bentuk abstrak hendaknya tidak lepas dari pengenalan empirik. Selain itu lambang bilangan yang ada dalam bentuk abstrak hendaknya dikuasai, serta bentuk simbol dari pembagian antara lain $(a : b)$ (, $(b\sqrt{\quad})$ yang artinya a adalah bilangan yang dibagi, b adalah pembagi, sehingga membacanya a dibagi b. Diharapkan memahami makna dari masing-masing lambang bilangan, yang dinamakan pembagi, bilangan yang dibagi, hasil bagi, sisa pembagian.

Upaya mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian, tidak hanya dengan pemberian strategi yang memudahkan siswa, akan tetapi perlu didukung oleh pihak-pihak terdekat siswa, terutama orang tua dan guru.

1) Sikap Orang Tua

Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, tanggung jawab utama orang tua adalah mendorong terbentuknya konsep diri yang positif pada anak, karena prasangka pada terbentuknya konsep diri yang positif mendukung majunya perkembangan kecerdasan anak dikemudian hari. Bahwa waktu penempatan siswa yang terlambat menyebabkan hilangnya kemampuan anak untuk membina hubungan emosional, sehingga menyebabkan masalah dalam belajar.

2) Sikap Guru

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi dengan pendekatan langsung oleh guru dengan menyusun metode pengajaran yang sesuai bagi setiap anak, dan juga melatih siswa untuk belajar dengan teknik pembelajaran tertentu sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Memberikan perhatian lebih, kasih sayang, dan pendekatan individual, memberikan motivasi yang membangun, dan memberikan penghargaan dengan apa yang telah dikerjakan siswa akan menumbuhkan minat belajar siswa. Minat belajar juga dapat ditumbuhkan dengan menjelaskan kegunaan matematika dalam kehidupan dan untuk mencapai cita-cita diperlukan kemampuan matematika. Menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua, memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan anak dan untuk memberikan perhatian belajar siswa di rumah.

Upaya yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik beberapa proposisi sebagai berikut: (1) mengenalkan konsep pembagian pada dua situasi yaitu pengukuran dan partisi; (2) melaksanakan proses pembelajaran sesuai tahapan belajar siswa pada periode konkret; (3) menggunakan alat peraga; (4) menggunakan strategi algoritma pembagian bersusun pendek; (5) menumbuhkan perhatian dan minat belajar siswa dengan permainan edukasi.

B. PEMBAHASAN

1 Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian

Kesulitan pembagian yang dialami oleh siswa kelas IV meliputi, salah menurunkan angka. Masih ada siswa yang kurang memahami konsep pembagian

sebagai pengurangan berulang dan pembagian bersisa. Setelah diberikan contoh pembagian sebagai pengurangan berulang menggunakan soal cerita sederhana, siswa mengerjakannya menggunakan cara pengurangan berulang. Tetapi saat soal pembagian dengan bilangan pembagi 2 digit angka, siswa belum menggunakan cara pengurangan berulang.

Pembagian sebagai pengurangan berulang harus sudah dipahami oleh siswa, tetapi banyak siswa menggunakan pendekatan kebalikan dari perkalian. Pemahaman pembagian yang dimiliki siswa adalah perkalian atau kebalikan dari perkalian. Pembagian adalah invers atau kebalikan dari perkalian.⁴¹ Menentukan hasil pembagian dari lawan perkalian merupakan strategi menentukan hasil pembagian. Penguasaan fakta dasar perkalian dan hubungan antara perkalian dan pembagian merupakan kunci untuk menguasai fakta dasar pembagian. Siswa yang telah memahami fakta dasar perkalian dengan mudah menjawab fakta dasar pembagian.

Penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Jika konsep dasar yang di berikan kurang kuat atau ada kesan buruk terhadap pengenalan pertamanya dengan matematika, maka tahap berikutnya akan menjadi masa sulit.⁴² Konsep pembagian adalah lanjutan dari konsep operasi pengurangan. Pembagian pada dasarnya adalah pengurangan yang

⁴¹ Soewito, dkk. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. 1993. Hal 47

⁴² Setyono, Ariesandi. *Mathemagics*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007. Hal 15

berulang (sebanyak angka pembaginya). Konsep operasi hitung ini dapat dikuasai siswa hanya jika siswa telah menguasai konsep pengurangan. Pada siswa yang kesulitan membagi cenderung menebak-nebak jawaban atau tidak cermat melakukan proses perhitungan.

Penelitian dilapangan menemukan adanya siswa yang menebak-nebak jawaban, mengerjakan pembagian sebagai lawan dari perkalian, dan tidak ada yang mengerjakan dengan pengurangan berulang. Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, dapat diambil sebuah proposisi bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada konsep pembagian sehingga terjadi kesalahan menurunkan angka hingga dua kali yang seharusnya hanya satu kali.

Pembagian pada jenjang kelas IV merupakan pembagian lanjut, yaitu pembagian yang tidak berhubungan langsung dengan perkalian dua bilangan satu angka. Pembagian lanjut dilakukan dengan teknik yang dikenal dengan sebutan “pembagian bersusun”. Salah satu cara mencari hasil bagi suatu pembagian adalah pembagian cara panjang, yaitu menentukan jawaban sementara, dengan cara menduga kemudian dikalikan dengan pembagi dan kurangkan pada yang dibagi. Proses tersebut diulang sampai akhirnya didapatkan sisa pengurangan sama dengan 0 atau kurang dari pembagi.

Hasil pengumpulan data dari studi dokumen, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada prosedur pembagian bersusun. Siswa belum memahami konsep dari prosedur pembagian bersusun sehingga salah dalam menurunkan angka, salah menempatkan hasil pembagian,

kesulitan memperkirakan hasil kali pembagi dan hasil bagi yang mendekati bilangan yang dibagi, dan pengerjaan belum selesai.

Jika melakukan operasi hitung pembagian dengan bilangan satu angka, maka dapat segera menulis jawabannya dengan cara yang sederhana. Tetapi jika operasi tersebut mengenai bilangan-bilangan yang besar, maka membutuhkan suatu prosedur yang singkat dan sistematis yang dinamakan algoritma.

Mengapa algoritma pembagian bersusun diawali dengan bilangan bernilai besar terlebih dahulu barulah kemudian dilanjutkan ke satuan bilangan berikutnya yang bernilai lebih kecil, dapat diketahui dari langkah-langkah pengerjaan pembagian bersusun. Berikut langkah-langkah pengerjaan pembagian bersusun, contoh soal $1752 : 3$

Tabel II Langkah Pembagian Bersusun

$\begin{array}{r} 0 \\ 3 \overline{) 1752} \\ \underline{0} \\ 17 \\ \underline{15} \\ 2 \end{array}$	Membagi ribuan. 1 ribuan tidak bisa dibagi 3. Maka lanjut ke 17 ratusan
$\begin{array}{r} 05 \\ 3 \overline{) 1752} \\ \underline{15} \\ 25 \\ \underline{24} \\ 2 \end{array}$	Membagi ratusan. 17 ratusan dibagi 3, sehingga masing-masing mendapat 5 bagian. 15 terbagikan sisa 2 ratusan. Turunkan 5 puluhan sehingga menjadi 25 puluhan.
$\begin{array}{r} 058 \\ 3 \overline{) 1752} \\ \underline{15} \\ 25 \\ \underline{24} \\ 25 \\ \underline{24} \\ 12 \\ \underline{12} \\ 0 \end{array}$	Membagi puluhan. 25 puluhan dibagi 3, sehingga masing-masing mendapat 8 bagian. 24 terbagikan sisa 1 puluhan. Turunkan 2 satuan sehingga menjadi 12 satuan.
$\begin{array}{r} 0584 \\ 3 \overline{) 1752} \\ \underline{15} \\ 25 \\ \underline{24} \\ 25 \\ \underline{24} \\ 12 \\ \underline{12} \\ 0 \end{array}$	Membagi satuan. 12 satuan dibagi 3, sehingga masing-masing mendapat 4 bagian. 12 terbagikan semua. Sehingga hasil pembagian $1752 : 3 = 584$.

$\begin{array}{r} 1 \quad 5 \\ \hline 2 \quad 5 \\ 2 \quad 4 \\ \hline 1 \quad 2 \end{array}$	
$\begin{array}{r} 1 \quad 2 \\ 0 \end{array}$	

Di lapangan masih ditemukan siswa dengan kesulitan memahami prosedur pembagian bersusun, ada siswa yang melakukan pembagian lupa mengalikan, yang seharusnya dibagi malah dikali, salah meletakkan hasil bagi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengalami kesulitan pada prosedur atau algoritma pembagian bersusun pendek.

Setelah memahami konsep pembagian, siswa perlu menguasai beberapa fakta dasar pembagian. cara mencari hasil bagi salah satunya menggunakan perkalian. Carilah perkalian sembarang bilangan dengan bilangan pembagi yang hasilnya kurang dari dan yang paling besar mendekati bilangan yang dibagi. Siswa memahami yang mendekati bilangan yang dibagi berarti mendekati lebih atau kurang. Ada siswa yang menggunakan mendekati lebih. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat fakta pembagian.

Tabel perkalian dapat dipakai untuk meningkatkan penguasaan siswa akan fakta dasar pembagian. Akan tetapi tidak selamanya siswa terus menerus melihat tabel perkalian dalam mengerjakan soal pembagian. Umumnya tabel perkalian yang dihafalkan siswa adalah dari perkalian 1 sampai perkalian 10, namun untuk pembagian lanjut bilangan pembaginya sudah mencakup bilangan multidigit angka. Padahal dalam ujian ataupun dalam memecahkan masalah pembagian siswa tidak boleh membuka tabel perkalian. Kemampuan mengingat

masing-masing siswa berbeda, kebanyakan siswa hafal fakta perkalian maupun pembagian, akan tetapi tidak mengerti darimana didapatkan angka tersebut.

Operasi hitung memerlukan pemahaman nilai tempat. Membangun pemahaman siswa dalam memaknai nilai tempat dan hubungannya dengan operasi bilangan sangat penting. Nilai tempat merupakan konsep matematika yang penting dalam belajar pengelompokan sepuluh dengan pengetahuan prosedural mengenai bagaimana suatu himpunan dicatat dalam bentuk nilai tempat, bagaimana bilangan ditulis dan bagaimana bilangan tersebut diucapkan. Dalam berhitung pemahaman nilai tempat adalah sesuatu yang penting.

Pembagian memiliki aturan dalam penyelesaiannya yakni dengan pengurangan berulang yaitu bilangan dengan nilai tempat sama dikurangi dengan cara bersusun pendek. Jika bilangan dengan nilai tempat sama tidak dapat dikurangi, maka diambil bilangan yang tepat dikirinya dengan merubah atau menukarkan nilai tempat.

Operasi pembagian hanya bisa dilakukan dari nilai tempat yang terbesar. Operasi pembagian yang dilakukan dari nilai tempat yang terbesar akan memberikan prosedur yang paling singkat untuk menemukan hasil. Jadi ketidaktahuan ini tidak akan mempengaruhi hasil pembagian.

Hasil dilapangan membuktikan bahwa siswa kesulitan dalam pembagian yang menggunakan pemahaman nilai tempat yaitu setelah pembagian habis, angka selanjutnya lebih kecil dari bilangan pembagi, disinilah kebanyakan siswa mengalami kesulitan yang mengakibatkan kesalahan jawaban.

Berdasarkan Hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan mengenai kesulitan dalam operasi hitung pembagian dapat dikemukakan kesulitan belajar

operasi hitung pembagian meliputi: (1) kesulitan memahami konsep pembagian sehingga melakukan kesalahan dalam menurunkan angka, (2) pengerjaan belum selesai, (3) kesulitan mengingat fakta dasar operasi hitung pembagian, (4) kesulitan menghubungkan pemahaman nilai tempat pada operasi pembagian bersusun.

2. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, maupun eksternal diperoleh dari hasil wawancara pada siswa dan guru. Faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar operasi hitung pembagian siswa kelas IV MIN 3 Banjarmasin sebagai berikut, faktor internal meliputi:

Kurang memahami konsep pembagian dalam situasi pengukuran dan partisi. Siswa yang belum memahami konsep pembagian akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pembagian dalam bentuk abstrak. Konsep pembagian yang lemah merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar operasi hitung pembagian. Penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Jika konsep dasar yang di berikan kurang kuat atau ada kesan buruk terhadap pengenalan pertamanya dengan matematika, maka tahap berikutnya menjadi masa sulit. Sehingga lemahnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa mempengaruhi kesulitan yang dialami.

Guru lebih menekankan pada hafalan perkalian agar siswa mudah melakukan operasi pembagian. Ada beberapa siswa yang mencari hasil pembagian dengan menduga sembarang bilangan untuk dikalikan dengan

bilangan pembagi yang nantinya hasilnya merupakan bilangan yang dibagi. Sebelum menyarankan siswa menggunakan kebalikan dari perkalian, guru harus mengetahui pemahaman siswa mengenai konsep pembagian. Kurangnya pemahaman konsep pembagian membuat siswa tidak mampu mengerjakan soal pembagian.

Keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian adalah operasi hitung penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Pembagian merupakan pengurangan berulang. Dasar pengurangan yang masih lemah ditunjukkan pada kesulitan siswa saat melakukan operasi pengurangan ditunjukkan dari kesalahan mengurangkan angka besar dengan angka kecil tanpa memperhatikan nilai tempat dan kedudukannya seperti $17 - 8 = 11$, dimana siswa memahami jika 8 lebih besar dari 7, dimana $8 - 7 = 1$. Kemudian angka 1 yang belum dikurangkan diturunkan menjadi 11. Kesalahan dalam pengurangan menyebabkan kesalahan pada hasil pembagian.

Pembagian merupakan kebalikan dari perkalian. Dalam algoritma pembagian bersusun juga membutuhkan keterampilan dasar perkalian. Guru menyatakan bahwa kesulitan belajar pembagian siswa dikarenakan siswa belum hafal perkalian 1-100. Penguasaan fakta dasar perkalian dan hubungan antara perkalian dan pembagian merupakan elemen kunci untuk menguasai fakta dasar pembagian. Penguasaan fakta dasar akan membuat murid-murid dapat dengan mudah menghitung.

Lemahnya pemahaman nilai tempat pada operasi hitung pembagian menyebabkan kesalahan penempatan jawaban hasil pembagian. Seharusnya hasil pembagian itu dijumlahkan pada nilai tempat yang sama malah ditulis

tersendiri, sehingga bilangan yang terbentuk malah bisa jadi lebih besar dari bilangan yang dibagi.

Hasil penelitian dilapangan sesuai dengan penelitian yang terdahulu, sehingga dapat diambil kesimpulan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung pembagian adalah lemahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep pembagian, keterampilan dasar sebagai prasyarat yaitu keterampilan operasi pengurangan dan perkalian masih lemah.

Perhatian siswa rendah pada saat pelajaran merupakan faktor yang melatar belakangi kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki perhatian yang rendah pada pelajaran. Penelitian menemukan hasil bahwa ada siswa yang asik bermain sendiri, ngobrol sendiri, tidak memperhatikan ketika guru menerangkan didepan kelas. Slameto menerangkan bahwasannya agar hasil belajar baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.⁴³ faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar siswa meliputi salah satunya dari faktor organisme atau dari anak itu sebagai individu menyangkut kondisi psikofisik saat belajar yaitu perhatian. Hasil penelitian dan teori yang diungkapkan oleh Slameto didapatkan kesimpulan bahwa perhatian siswa rendah saat pelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

⁴³ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013. Hal 56

Memperhatikan siswa dengan kesulitan belajar, guru memberikan penanggulangan dengan pengajaran remedial yaitu salah satu bentuk pengajaran yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa berkesulitan belajar dengan menitik beratkan pada pengajaran yang bersifat individual.

Pengajaran remedial dapat dipilih sesuai kebutuhan individu berkesulitan belajar. Siswa dengan kesulitan pemahaman konsep harus diberikan pelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, dengan cara menyederhanakan materi. Selama ini pemberian remedial oleh guru kepada siswa yang berkesulitan belajar belum dapat menyembuhkan, membetulkan, atau memperbaiki keseluruhan proses belajar. Remedial yang diberikan guru selama ini hanya sebatas pemberian tugas ulang, sehingga kesulitan pemahaman konsep tidak dapat terobati hanya dengan memberikan ulang tugas-tugas. Drill semacam ini tidak akan menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialami siswa. Meskipun drill mungkin akan memberikan sebuah kesuksesan dalam jangka pendek, namun kenyataannya akan memberikan sedikit efek dalam waktu yang lama. Penanggulangan kesulitan belajar yang tidak tuntas menyebabkan kesulitan tersebut menjadi penghalang dalam perkembangan siswa selanjutnya.⁴⁴

Hasil temuan peneliti dan pendapat dari Jamaris dapat diambil proposisi bahwa pemberian remedial yang kurang tepat sehingga tidak tuntas

⁴⁴ Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2015. Hal 61

menyebabkan kesulitan yang dialami akan menjadi penghalang dalam perkembangan siswa selanjutnya.

Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar siswa adalah faktor orang tua. Pekerjaan orang tua yang terlalu sibuk, ditinggal merantau orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya dirumah juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa, dan mempengaruhi sikap siswa di kelas yang sering membuat gaduh, untuk menarik perhatian dari orang lain. Pengetahuan orang tua yang kurang mengenai pelajaran siswa, sehingga anak tidak mau diajari orang tuanya.

Slameto mengungkapkan faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah keluarga, bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan.⁴⁵

Hasil penelitian dan teori yang disampaikan oleh Slameto dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keluarga juga menjadi faktor kesulitan belajar yang dialami siswa.

Guru merupakan pengelola kelas dan yang mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami masing-masing individu siswa. Guru merupakan kunci untuk memecahkan kesulitan belajar yang dialami siswa dengan panduan, perhatian, kesabaran yang diberikan guru kepada siswa dapat mengurangi kesulitan-kesulitan siswa. Tidak ada kesulitan yang tidak ada jalan keluarnya.

⁴⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013. Hal 54-72

Kepercayaan guru bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar diberi tindakan apapun tidak bisa. Anggapan seperti ini, mencerminkan keputusan guru untuk mengobati kesulitan siswa. Proses pembelajaran yang direncanakan oleh guru masih berpusat pada guru. Guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Menurut Kusdaryani menyatakan bahwa kesulitan belajar salah satunya bersumber pada kondisi sekolah yang mencakup kualifikasi guru yang kurang memadai, sistem, metode, dan teknik mengajar belajar, bahan, dan materi yang telah usang, manajemen kelas yang tidak baik, juga hubungan siswa dengan guru yang kurang terjalin. Sehingga dapat ditarik sebuah proposisi bahwasannya guru merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.⁴⁶

Temuan hasil penelitian dan teori, konsep maupun pendapat dari ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung pembagian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung pembagian yaitu perhatian siswa rendah saat pelajaran, waktu belajar tidak cukup, pemberian remedial kurang tepat, faktor keluarga, dan guru.

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian

Kesulitan belajar operasi hitung pembagian yaitu kurangnya pemahaman konsep pembagian sehingga melakukan kesalahan menurunkan angka, kesulitan fakta dasar pembagian, kesulitan memahami nilai tempat dalam operasi hitung

⁴⁶ Kusdaryani, Wiwik, dan Trimo. *Landasan Kependidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang PRESS. 2009. Hal 150

pembagian, dan pengerjaan belum selesai. Solusi mengurangi kesalahan siswa dalam memahami konsep pembagian sebagai pengurangan berulang, pertama mengingatkan materi prasyarat yang diperlukan yaitu ketrampilan dasar pengurangan, penjumlahan dan perkalian. Mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian dapat diatasi dengan langkah sesuai dengan teori belajar Piaget yang dimulai dari tahap kongkret, semi kongkrit, semi abstrak kemudian abstrak.

Mengatasi kesulitan pemahaman konsep dapat dilakukan memberikan contoh situasi pembagian dan menggunakan alat peraga untuk menurunkan tingkat keabstrakan konsep agar siswa mampu menangkap arti konsep tersebut. Alat peraga dapat benda nyata sesuai dengan soal atau dapat menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi operasi hitung.

Memperkenalkan konsep pembagian dengan memberikan contoh nyata yang sesuai dengan pengalaman siswa bentuk soal cerita yang dapat dipahami siswa konsep pembagian dapat dijelaskan dalam dua situasi pembagian yaitu situasi pengukuran dan situasi partisi. Berikut contoh situasi pengukuran, “Nenek mempunyai persediaan obat sebanyak 18 butir obat. Setiap hari nenek meminum obat sebanak 3 butir. Berapa hari obat nenek akan habis?” Maka siswa akan mengurangi dihari pertama $18-3=15$, hari kedua $15-3=12$, hari ketiga $12-3=9$, hari ke empat $9-3=6$, hari kelima $6-3=3$, hari keenam $3-3=0$. Pada hari keenam obat nenek habis. Apabila menggunakan pendekatan perkalian, maka jawaban benar jika lima hari berarti nenek telah meminum $3 \times 5=15$. $18-15=3$.

Berarti masih ada persediaan satu hari. Jadi obat nenek habis pada hari keenam. Pendekatan perkalian akan mempersingkat pengerjaan pengurangan berulang.

Situasi pembagian yang kedua adalah pembagian adil atau sama rata atau situasi partisi. Contoh, toples berisi 98 jelly, kamu dan 6 adikmu membagi jelly sama rata, sehingga kamu dan adik-adikmu mendapat jelly sama banyak. Berapa jelly yang kamu dapatkan? Cara membagi adil adalah membagi 1-1, diulang sampai habis rata. Kalau masih ada sisa, tetapi tidak dapat dibagi rata jangan dibagikan karena nanti menjadi pembagian tidak adil. Agar pembagian yang dilakukan tidak lama, ketahuilah jika 98 jelly dibagi 10-10 dulu, berarti 70 jelly telah dibagi dan masih 28 jelly belum dibagi, coba bagi 2-2 sehingga 14 jelly telah dibagikan masih ada 14 jelly yang belum dibagi, coba lagi dibagi 2-2 sehingga habislah jelly sama rata. Satu orang mendapatkan $10+2+2=14$ jelly yang didapatkan tiap anak. Cara pembagian satu-satu ini juga menggunakan pengurangan berulang.

Jelaskanlah bahwa kedua situasi merupakan bentuk dari pembagian. Aktivitas-aktivitas ini hendaknya ditindak lanjuti dengan mengenalkan bentuk abstraknya. Akan tetapi, pengenalan bentuk abstrak hendaknya tidak lepas dari pengenalan empirik. Selain itu lambang bilangan yang ada dalam bentuk abstrak hendaknya dikuasai, serta bentuk simbol dari pembagian antara lain $(a : b)$ (, $(b\sqrt{\quad})$) yang artinya a adalah bilangan yang dibagi, b adalah pembagi, sehingga membacanya a dibagi b. Diharapkan memahami makna dari masing-masing lambang bilangan, yang dinamakan pembagi, bilangan yang dibagi, hasil bagi, sisa pembagian.

Cara menjelaskan langkah penyelesaian operasi pembagian dapat diajarkan menurut teori Piaget. Menurut Piaget, perkembangan belajar matematika anak melalui 4 tahap yaitu tahap konkret, semi konkret, semi abstrak, dan abstrak. Pada tahap konkret, kegiatan dilakukan untuk mendapatkan pengalaman langsung atau memanipulasi objek konkret. Pada tahap semi konkret sudah tidak perlu menggunakan objek konkret, tetapi cukup dengan gambaran dari objek yang dimaksud. Kegiatan pada tahap semi abstrak memanipulasi atau melihat tanda sebagai ganti gambar untuk dapat berpikir abstrak. Pada tahap abstrak anak sudah mampu berpikir secara abstrak dengan melihat lambang atau simbol atau membaca atau mendengar secara verbal tanpa kaitan dengan objek konkret.

Cara mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian, tidak hanya dengan pemberian strategi yang memudahkan siswa, akan tetapi perlu didukung oleh pihak-pihak terdekat siswa, terutama orang tua dan guru.

a. Sikap Orang Tua

Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, tanggung jawab utama orang tua adalah mendorong terbentuknya konsep diri yang positif pada anak, karena prasangka pada terbentuknya konsep diri yang positif mendukung majunya perkembangan kecerdasan anak dikemudian hari. Bahwa waktu penempatan siswa yang terlambat menyebabkan hilangnya kemampuan anak untuk membina hubungan emosional, sehingga menyebabkan masalah dalam belajar.

b. Sikap Guru

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi dengan pendekatan langsung oleh guru dengan menyusun metode pengajaran yang sesuai bagi setiap siswa, dan juga melatih siswa untuk belajar dengan teknik pembelajaran tertentu sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Memberikan perhatian lebih, kasih sayang, dan pendekatan individual, memberikan motivasi yang membangun, dan memberikan penghargaan dengan apa yang telah dikerjakan siswa akan menumbuhkan minat belajar siswa. Minat belajar juga dapat ditumbuhkan dengan menjelaskan kegunaan matematika dalam kehidupan dan untuk mencapai cita-cita diperlukan kemampuan matematika. Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan permainan edukatif seperti untuk meningkatkan pengetahuan fakta dasar perkalian bisa menggunakan permainan. Menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua, memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan anak dan untuk memberikan perhatian belajar siswa di rumah.

Upaya yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik beberapa proposisi sebagai berikut: (1) mengenalkan konsep pembagian pada dua situasi yaitu pengukuran dan partisi; (2) melaksanakan proses pembelajaran sesuai tahapan belajar siswa pada periode konkret sesuai teori belajar Piaget; (3) menggunakan alat peraga; (4) menumbuhkan perhatian dan minat belajar siswa dengan permainan edukasi.